

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan juga merupakan keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata).

Di dalam hierarki kebutuhan dasar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow disebutkan bahwa pemenuhan kebutuhan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga melibatkan aspek psikologis. Kebutuhan-kebutuhan ini juga bersifat psikologis seperti rasa aman, penghargaan dan aktualisasi diri bukan semata-mata fisiologis seperti pemenuhan sandang, pangan, papan. (Nur Azizah, dkk, 2016)

Selain itu, pemenuhan kebutuhan juga menyangkut tentang bagaimana mengakses layanan yang ada. Layanan tersebut seperti layanan pendidikan, layanan kesehatan dan layanan dasar. Pemenuhan kebutuhan dasar berkaitan dengan kemudahan dalam mengakses layanan juga sangat penting dilakukan.

Pemenuhan kebutuhan dasar anak merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan penting untuk kesejahteraan anak itu sendiri. Anak-anak merupakan individu yang rentan dan perlu untuk mendapatkan perhatian khusus terutama

dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya. Anak-anak yang berada dalam kondisi yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya adalah seperti ada anak yang sudah masuk usia untuk sekolah tetapi belum sekolah atau anak yang tumbuh kembangnya tidak optimal karena kurang dalam pemenuhan kebutuhan gizi atau kesehatannya. Hal tersebut perlu diperhatikan karena pemenuhan kebutuhan dasar yang baik bagi anak akan berdampak untuk kehidupannya mendatang untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Pemenuhan kebutuhan dasar anak yang harus terpenuhi antara lain anak harus terpenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan karena ini merupakan hal mendasar dalam pemenuhan kebutuhan anak. Anak juga berhak atas pemenuhan kebutuhan dalam hal kesehatan karena dalam tubuh yang sehat makan tumbuh kembang anak akan optimal. Anak juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak karena pendidikan merupakan sarana anak untuk memperoleh pengetahuan dan menjadi bekalnya nanti. Anak pun berhak untuk mendapatkan perlindungan karena anak adalah individu yang rentan maka anak perlu mendapatkan perlindungan dari orang dewasa.

Selain itu anak juga berhak mendapatkan kasih sayang, menyuarakan pendapat mereka dan aktualisasi diri, kebutuhan ini termasuk ke dalam kebutuhan psikologis anak. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi maka tumbuh kembang anak akan optimal dan mereka dapat mengembangkan atau mencapai potensi yang mereka miliki dengan baik.

Pemenuhan kebutuhan dasar anak dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak, seperti keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pemenuhan kebutuhan dasar anak melalui keluarga seperti dengan memberikan kebutuhan makan, sandang, dan papan. Sedangkan, untuk pemerintah sendiri bisa melalui kebijakan ataupun program di antaranya Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Salah satu program pemerintah yang memenuhi kebutuhan dasar anak seperti kesehatan dan pendidikan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program Keluarga Harapan ini memiliki tiga aspek dalam pengentasan kemiskinan yaitu aspek kesehatan, aspek pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Salah satu tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang termuat dalam Buku Pedoman Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024 adalah meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan tunai bersyarat kepada ibu hamil/menyusui, anak berusia 0-6 tahun, anak SD/MI atau sederajat, anak SMP/MTs atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, anak usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar selama 12 tahun, lanjut usia mulai dari usia 60 tahun ke atas, penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat. (Permensos RI No.1 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan)

Program Keluarga Harapan (PKH) tidak hanya memberikan bantuan sosial berupa uang saja, melainkan di dalam Program Keluarga Harapan ini terdapat pemberdayaan masyarakat yang bertujuan agar masyarakat dapat mandiri dan meningkatkan taraf kehidupannya. Hal tersebut terbukti dengan adanya kewajiban dan sanksi yang ada di dalam Program Keluarga Harapan untuk membuat penerima manfaat bersungguh-sungguh dalam memberdayakan dirinya agar terhindar dari kemiskinan. Selain itu, program ini juga mewajibkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya seperti pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan atau kesehatan anaknya.

Permensos No. 1 Tahun 2018 tentang PKH pasal 5 menyatakan ada tiga komponen yang menjadi syarat Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) menjadi peserta PKH antara lain: komponen pertama yaitu kesehatan mulai dari ibu hamil/menyusui dan balita yang berusia mulai dari 0-6 tahun, komponen kedua yaitu pendidikan yaitu anak usia mulai 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun, dan komponen yang ketiga yaitu kesejahteraan sosial, yakni lanjut usia mulai dari usia 60 tahun dan penyandang disabilitas diutamakan disabilitas berat.

Sejak dimulai tahun 2007 jumlah masyarakat kurang mampu di Indonesia yang menerima PKH meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sebanyak 3,5 juta jiwa, tahun 2016 sebanyak 6 juta jiwa, tahun 2017 sebanyak 6,2 juta jiwa, dan sejak tahun 2018 menjadi sebanyak 10 juta jiwa sampai tahun 2024 ini.

Desa Tangkisan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tawang Sari yang penduduknya menerima bantuan PKH sejak tahun 2013. Desa ini terdiri atas 9 Rukun Warga (RW) dan 23 Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah 6 km². Jumlah penduduk Desa Tangkisan tercatat sebanyak 1250 jiwa dengan kepadatan penduduk 80 jiwa/km². Secara umum masyarakat Desa Tangkisan bekerja sebagai buruh pabrik, buruh jahit dan kuli bangunan, sehingga rata-rata masyarakatnya masih berada dalam tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Selama kurun waktu 11 tahun Program Keluarga Harapan (PKH) berjalan, berdasarkan data dari SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) atau data bayar yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial tahun 2023, terakhir jumlah penerima manfaat di Desa Tangkisan adalah 121 penerima manfaat. Selama program berjalan sudah banyak manfaat yang dirasakan oleh penerima manfaat khususnya dalam bidang pendidikan. Berdasarkan data sekolah anak penerima manfaat, anak-anak usia sekolah baik SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat, dan SMA/MA sederajat dapat bersekolah dengan layak dan menuntaskan wajib belajar 12 tahun. Selain itu, berdasarkan informasi dari kader posyandu anak-anak usia dini atau balita juga dapat dengan mudah mengakses layanan kesehatan seperti setiap bulan selalu mengikuti pemeriksaan kesehatan melalui posyandu.

Sebelum adanya program ini anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu sulit mengakses layanan kesehatan maupun pendidikan dengan layak dikarenakan tidak adanya biaya. Sementara itu, anak-anak tersebut seharusnya mendapatkan akses layanan pendidikan dan kesehatan dengan layak untuk perkembangan dan pertumbuhan yang lebih baik. Banyak anak yang kurang dalam

mendapatkan akses kesehatan karena sebelumnya jaminan kesehatan belum banyak dimiliki oleh penerima manfaat tersebut. Selain itu, terdapat pula beberapa orang tua yang belum rutin membawa anaknya ke posyandu untuk dilakukan pemeriksaan secara rutin dan pemberian vaksin.

Sedangkan, anak-anak tersebut seharusnya mendapatkan pemantauan kesehatan dan imunisasi agar kesehatan anak-anak tersebut dapat terus terpantau dan apabila terjadi masalah pada kesehatannya dapat segera mendapatkan penanganan. Seperti halnya akses kesehatan, akses pendidikan juga sulit dijangkau oleh keluarga dengan ekonomi rendah karena belum banyak terdapat jaminan pendidikan bagi anak. Banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya sehingga kadang kala mereka harus berhutang agar anaknya tetap sekolah.

Terdapat juga keluarga yang memiliki banyak anak mengalami kesulitan untuk menyekolahkan anak-anaknya sehingga terkadang telat masuk sekolah seperti pada usia 7 tahun yang seharusnya sudah masuk sekolah dasar anak tersebut belum masuk sekolah dasar. Padahal anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu tersebut seharusnya dapat terus bersekolah dengan layak tanpa merasa khawatir terkait masalah biaya, terancam putus sekolah atau telat masuk sekolah sesuai jenjang dan usianya.

Setelah program PKH ini masuk di Desa Tangkisan anak-anak tersebut terbantu karena mereka dapat mengakses layanan tersebut dengan baik dan pemenuhan kebutuhan dasarnya juga terpenuhi. Berdasarkan informasi dari kader

posyandu sekarang banyak orang tua yang mulai sadar dan rutin membawa anaknya untuk mengikuti posyandu sehingga kesehatan anak-anak tersebut dapat terpantau dengan baik dan apabila terjadi masalah pada kesehatan mereka dapat segera mendapat penanganan. Sementara itu, pada bidang pendidikan informasi yang didapatkan dari pihak sekolah anak-anak yang sudah masuk usia sekolah juga tidak telat masuk sekolah lagi. Selain itu, anak-anak tersebut juga sudah tidak khawatir terkait biaya pendidikan mereka karena sudah adanya jaminan pendidikan untuk membantu mereka mengakses layanan pendidikan mereka.

Berkaitan dengan tingkat kehadiran dan komitmen mereka dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan setelah mendapatkan bantuan dari program PKH ini dapat diketahui bahwa mereka memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada tingkat kehadiran mereka pada fasilitas kesehatan setiap bulannya yang selalu hadir untuk melakukan pemantauan kesehatan dan imunisasi. Pada bidang pendidikan pihak sekolah juga menyampaikan bahwa anak-anak penerima manfaat tersebut hadir disekolah untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Adapun yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) selama program ini dilaksanakan, apakah dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar benar-benar dirasakan oleh anak penerima manfaat dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tangkisan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Tangkisan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo”.

Harapan peneliti terhadap penelitian ini yaitu agar dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran terkait bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kesadaran dari berbagai pihak tentang kepedulian sosial di masyarakat agar memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam meminimalisir meluasnya permasalahan sosial yang biasanya terjadi di tengah-tengah masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tangkisan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Agar penelitian ini dapat terfokus pada rumusan masalah tersebut, dibuat sub-sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tangkisan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo?

2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar di bidang pendidikan anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tangkisan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo?
3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar di bidang kesehatan anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tangkisan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tangkisan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo?
5. Apa saja harapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tangkisan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empirik secara umum mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Karakteristik keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tangkisan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.
2. Pemenuhan kebutuhan dasar di bidang pendidikan anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tangkisan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

3. Pemenuhan kebutuhan dasar di bidang kesehatan anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tangkisan Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tangkisan Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo.
5. Harapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tangkisan Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti, akademisi, masyarakat luas tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar anak penerima manfaat PKH setelah mendapatkan bantuan program tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan atau informasi yang diperlukan sebagai bahan Pustaka untuk kepentingan pengembangan selanjutnya dan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan atau informasi kepada pemerintah Desa Tangkisan, pendamping PKH, dan pihak pemilik program ini yakni Kementerian Sosial RI terkait pemenuhan kebutuhan dasar anak penerima

manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tangkisan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang telah ditentukan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN memuat tentang simpulan dan saran.